

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Awal mula diperkenalkan Jensen & Meckling di 1976 yang menggambarkan ikatan kontraktual dari pemberi kuasa (principal) dan penerima kuasa (agent) dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, principal merujuk kepada entitas atau individu yang memiliki kepentingan atau hak atas suatu perusahaan, namun menyerahkan sebagian kendali atau operasional kepada agen. Teori agensi menyoroti pentingnya struktur pengawasan dalam perusahaan, dengan fokus pada peran dewan direksi dan dewan komisaris. Tujuan utama dari teori agensi adalah meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengawasan yang efektif untuk meminimalkan perselisihan antar investor dengan agen yang ditugaskan untuk mengelola perusahaan.

Teori agensi mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai konsep tata usaha hingga diversitas gender. Keberagaman tersebut dimaksudkan pada pengambilan keputusan dari sudut pandang yang beragam (Eliya & Suprpto, 2022). Pendekatan ini membawa inovasi di luar aspek konservatif yang bermanfaat untuk membangun hasil positif bagi perusahaan. Keberagaman gender dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian yang membantu meminimalisir biaya agensi serta meningkatkan performa perusahaan dan dianggap selaku aspek penting dalam memajukan perusahaan (Eliya & Suprpto, 2022).

Dalam teori agensi, terdapat perbedaan tujuan dalam suatu organisasi yang disebabkan oleh kepentingan pribadi individu (Rahayu, 2020). Upaya meningkatkan laba yang berkualitas sering kali menimbulkan konflik keagenan yang dapat merugikan pihak principal. Konflik ini muncul karena agen cenderung menjalankan kegiatan sesuai dengan kepentingannya sendiri, sehingga terjadi perbedaan kepentingan yang dapat mengurangi kualitas laba perusahaan (Hariyani et al., 2022). Penelitian yang menggunakan pendekatan teori agensi sering kali bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana praktik tata kelola yang baik, komposisi dewan yang optimal, dan pengawasan yang efektif dapat meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Bermula diperkenalkan Spence di 1973, dimana teori ini mencakup aspek internal yaitu direksi perusahaan yang berperan sebagai pemberi sinyal, dan aspek eksternal yakni investor yang bertindak sebagai penerima sinyal. Dalam konteks teori sinyal dan perannya dengan dewan direksi, entitas mampu mengembangkan dan mengimplementasikan pendekatan komunikasi serta teknik manajemen yang optimal dan berdaya guna, dimana hal tersebut dapat membangun kepercayaan pasar, meningkatkan likuiditas saham, mengurangi biaya modal, dan akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dewan direksi tidak hanya berfungsi sebagai badan pengawas, tetapi juga sebagai pengirim sinyal yang penting bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut teori ini, aktivitas pemberi pertanda dapat mempengaruhi perilaku penerimanya (Sari & Setyaningsih, 2023). Selain itu, dewan komisaris yang berkualitas dapat menghadirkan pertanda positif terhadap market mencakup mutu manajemen perusahaan. Sinyal yang kuat diharapkan dapat mencerminkan performa perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan minat investasi dari pihak eksternal. Teori sinyal juga berguna dalam menyampaikan informasi tentang keunggulan suatu perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, yang mungkin tidak dimiliki oleh perusahaan lain (Spence, 1973).

### **2.1.3 Dewan Komisaris**

Dewan komisaris berkedudukan untuk menjadi penghubung antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (Honi et al., 2020). Mereka memiliki fungsi pengawasan yang merupakan implementasi langsung dari teori ini. Dewan komisaris menjalankan prosedur internal untuk mengawasi kepentingan pemilik dan mengontrol manajemen perusahaan. Selain itu, mereka juga bertugas memantau dan mengendalikan tindakan manajer serta pemegang saham dalam setiap keputusan yang disetujui (Amaliyah & Herwiyanti, 2019).

### **2.1.4 Dewan Direksi**

Merupakan badan internal entitas yang dibentuk dan disetujui oleh pemegang saham untuk bertanggung jawab atas penentuan strategi dan kebijakan demi keberlangsungan perusahaan (Muhammad & Pribadi, 2020). Mereka dipilih

oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan agar mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut Situmorang & Simanjuntak (2019), dewan direksi berfungsi sebagai pemimpin perusahaan, memastikan bahwa manajemen dan semua pihak di bawahnya menjalankan tugas sesuai dengan tujuan dan rencana perusahaan.

Menurut konstitusi perusahaan, dewan direksi adalah lembaga pengambil keputusan strategis yang memiliki komitmen dalam mengatur aktivitas entitas dalam mengutamakan tujuan pemegang saham. Mereka juga berperan mengamati keputusan yang dibentuk tim tata usaha perusahaan (Haryani & Susilawati, 2023)

#### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Pada dasarnya, ukuran perusahaan diukur atas total aset (Setyawan, 2019). Tingginya skala entitas memudahkan perusahaan mendapatkan pendanaan yang besar dari pasar modal (Haryani & Susilawati, 2023). Ukuran ini memberikan gambaran langsung mengenai intensitas operasi bisnis entitas. Jika skala entitas tinggi maka semakin intensif aktivitasnya (Djohar & Rifkhan, 2019).

#### **2.1.6 Board Gender Diversity**

Keberagaman dewan Keberagaman gender dalam dewan direksi merujuk pada distribusi yang seimbang antara dewan pria & wanita di sebuah perusahaan. Kesejajaran gender secara keseluruhan terkait dengan perkembangan usaha, seperti yang dikemukakan pada WIBM *The Business Case for Change* oleh *International Labor Organization*. Keberagaman gender dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan yang objektif dan transparan (Yuniarti et al., 2022). Hal ini penting untuk pengembangan perusahaan, karena dapat meningkatkan kontribusi yang dipengaruhi oleh kreativitas dan kualitas (Eliya & Supraptop, 2022).

#### **2.1.7 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan sebuah mencerminkan seberapa baik perusahaan tersebut mencapai tujuan dan target keuangan dalam periode tertentu. Ini tidak hanya mencakup profitabilitas, tetapi juga efisiensi dalam penggunaan sumber daya serta keakuratan dalam mengambil keputusan. Evaluasi kinerja keuangan menggunakan berbagai alat analisis keuangan membantu mengidentifikasi baik kelemahan maupun pencapaian perusahaan dalam mengelola keuangan mereka. Bagi para pemegang saham dan investor, kinerja keuangan menjadi faktor kunci dalam

menilai potensi investasi dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, bagi manajemen perusahaan, mencapai kinerja keuangan yang optimal bukan hanya sebagai tujuan, tetapi juga sebagai indikator keberhasilan dalam strategi bisnis mereka.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya adalah riset yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya dan digunakan sebagai landasan teoritis dan memperluas informasi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	(Arimby & Astuti, 2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: • Dewan Komisaris  Variabel Dependen: • Kinerja Keuangan	Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2	(Febrina, 2022)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: • Dewan Komisaris • Dewan Direksi  Variabel Dependen: • Kinerja Keuangan	Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
3	(Wardati et al., 2021)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite	Variabel Independen:	Dewan Komisaris tidak berpengaruh

		Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Komisaris</li> <li>• Dewan Direksi</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	terhadap kinerja Keuangan  Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
4	(Sari & Setyaningsih, 2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Komisaris</li> <li>• Dewan Direksi</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
5	(Pramudityo & Sofie, 2023)	Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Direksi</li> </ul>	Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

		Perusahaan	Variabel Dependen: • Kinerja Keuangan	
6	(Fatimah & Annisa, 2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: • Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: • Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
7	(Oktaviyana el al., 2023)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: • Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: • Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
8	(Haryani & Susilawati, 2023)	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: • Dewan Komisaris • Dewan Direksi • Ukuran Perusahaan  Variabel	Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

			Dependen: • Kinerja Keuangan	
9	(Rahardjo & Wuryani, 2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018)	Variabel Independen: • Dewan Komisaris • Dewan Direksi • Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: • Kinerja Keuangan	Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
10	(Cahyonowati, 2023)	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: • Dewan Komisaris • Dewan Direksi  Variabel Dependen: • Kinerja Keuangan	Dewan Komisaris, Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
11	(Kurniawati et al., 2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: • Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja

			Variabel Dependen: • Kinerja Keuangan	Keuangan
12	(Meiyana & Aisyah, 2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Variabel Independen: • Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: • Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
13	(Nurmayanti & Shanti, 2023)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: • Dewan Direksi • Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: • Kinerja Keuangan	Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan  Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
14	(Nurhidayah, 2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan di BEI	Variabel Independen: • Dewan Direksi  Variabel Dependen: • Kinerja	Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

			Keuangan	
15	(Honi et al., 2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dewan Komisaris</li> <li>• Dewan Direksi</li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	Dewan Komisaris, Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
16	(Indra et al., 2023)	Analisis <i>Gender Diversity</i> terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dengan <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) sebagai Variabel Moderating	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Board Gender Diversity</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	<i>Board Gender Diversity</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
17	(Harijanto & Widiatmoko, 2023)	<i>The Effect of Good Corporate Governance and Gender Diversity on Financial Performance Evidence from Bank Companies Listed On Idx 2018 – 2021</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Board Gender Diversity</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	<i>Board Gender Diversity</i> berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
18	(Pratiwi, 2023)	<i>Gender Diversity: Apakah</i>	Variabel	<i>Board Gender</i>

		berdampak pada Kinerja Keuangan dan CSR Sebagai Mediasi?	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Board</i></li> <li><i>Gender</i></li> <li><i>Diversity</i></li> </ul> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	<i>Diversity</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
19	(Magfiroh & Utomo, 2019)	Pengaruh Diversitas Gender Pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Board</i></li> <li><i>Gender</i></li> <li><i>Diversity</i></li> </ul> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	<i>Board Gender Diversity</i> tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
20	(Eliya & Suprpto, 2022)	Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik di Indonesia	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberagaman Gender</li> </ul> <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kinerja Keuangan</li> </ul>	Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

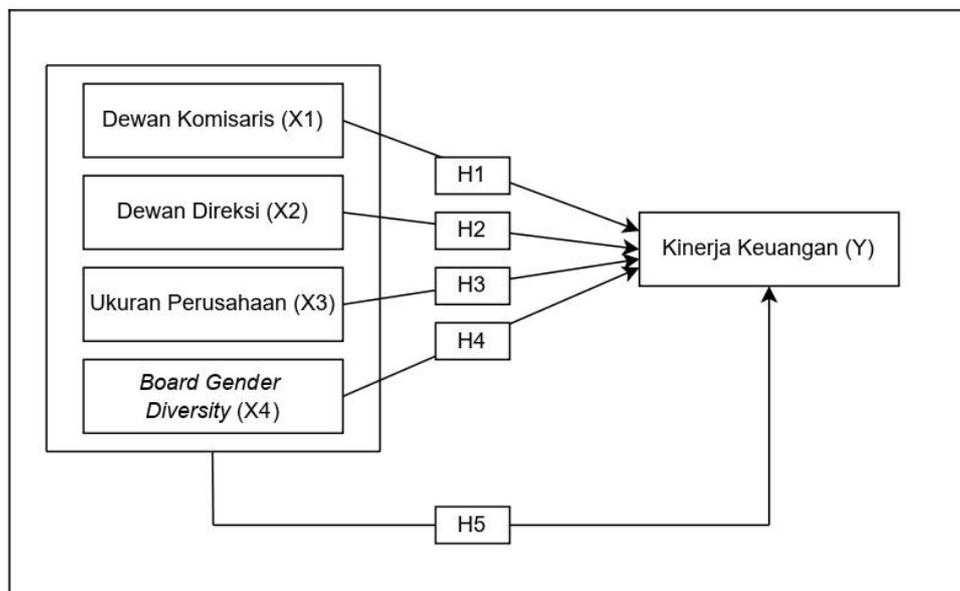
### 2.3 Diversitas Penelitian Saat ini

Perbedaan dapat terlihat pada pertama, dari segi waktu, penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang berlainan dengan peneliti sebelumnya yaitu Arimby & Astuti (2023). Kedua, dari segi tempat, penelitian ini mungkin dilakukan di lokasi atau konteks yang berbeda yang dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan. Ketiga, dari segi objek penelitian, penelitian ini memperluas cakupan dengan memasukkan variabel tambahan yang belum pernah diteliti sebelumnya, yaitu ukuran perusahaan dan keberagaman gender dalam dewan.

Studi ini bertujuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokusnya khusus dalam memahami dewan komisaris, dewan direksi, ukuran perusahaan, dan keberagaman gender pada dewan berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.

### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut rumusan kerangka berpikir terkait dengan pelaksanaan penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

### 2.5 Hipotesis

Peneliti membuat perkiraan melalui hipotesis yang telah disajikan sebelumnya, sebagai berikut:

### **2.5.3 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris atau dewan pengawas dipilih pemegang saham untuk memimpin pengambilan keputusan strategis dan mengawasi manajemen perusahaan. Peran mereka sangat signifikan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan karena bertanggung jawab menjalankan perusahaan sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku. Tugas utama dewan komisaris meliputi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan manajemen risiko, yang krusial untuk memastikan bahwa kinerja keuangan disusun dengan benar dan mempertimbangkan kepentingan terbaik pemegang saham serta keberlanjutan perusahaan (Haryani & Susilawati, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menginvestigasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Contohnya, studi oleh Arimby & Astuti (2023) dan Sari & Setyaningsih (2023) mengungkapkan tiada pengaruh signifikan dari dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil studi lain yang dilakukan oleh Febrina (2022), Haryani & Susilawati (2023), Rahardjo & Wuryani (2021), dan Cahyonowati (2023) menunjukkan sebaliknya, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dari tujuh penelitian yang ditelaah, empat di antaranya mengindikasikan adanya pengaruh positif, sementara tiga lainnya tidak menemukan hubungan yang signifikan. Adanya peran krusial pada dewan komisaris dalam mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Interpretasi ini mengukuhkan kerangka kerja tata kelola yang baik serta menegaskan pentingnya peran pengawasan dan strategis dewan komisaris dalam mendukung keberhasilan perusahaan secara finansial.

Meninjau variasi hasil studi sebelumnya, peneliti hendak menyelidiki lebih lanjut mengenai dampak dewan komisaris bagi kinerja keuangan. Oleh karena itu:

**H<sub>1</sub>: Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

### **2.5.4 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan**

Direktur memiliki tanggung jawab utama dalam struktur organisasi perusahaan (Kyere & Ausloos, 2021). Salah satu perhatian utama pemegang saham adalah kemampuan dewan direksi untuk mengawasi manajemen agar memprioritaskan kepentingan investor dan pemilik. Kepemilikan manajemen juga dia nggap sebagai alat pengawasan internal yang penting untuk mengurangi ketidaksepakatan agensi antara manajemen dan pemegang saham eksternal (Chen & Steiner, seperti yang dikutip dalam Maharani & Syafruddin, 2023).

Dewan direksi berfungsi untuk menentukan keputusan terkait manajemen keuangan seperti pengelolaan modal, investasi, dan risiko, serta dalam mengawasi kinerja tim manajemen perusahaan. Studi sebelumnya telah menghasilkan temuan yang beragam mengenai pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian seperti Febrina (2022), Arimby & Astuti (2023), Sari & Setyaningsih (2023), Pramudityo & Sofie (2023), Cahyonowati (2023), dan Nurhidayah (2020) menyatakan dewan direksi mempunyai dampak pada kinerja keuangan. Tetapi, menurut Rahardjo & Wuryani (2021), Nurmayanti & Shanti (2023), dan Honi et al. (2020) menemukan bahwa dampaknya tidak signifikan.

Berdasarkan temuan ini, kompleksitas pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks dan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi setiap perusahaan. Meskipun teori ekonomi menekankan pentingnya dewan direksi dalam memastikan kepentingan pemegang saham terwakili, kepemilikan manajemen sebagai mekanisme pengawasan internal memberikan perspektif tambahan yang penting.

Secara keseluruhan, meskipun ada variasi dalam hasil penelitian terdahulu, mayoritas penelitian menyatakan dewan direksi berkedudukan dalam memengaruhi kinerja keuangan entitas. Namun, untuk memahami secara mendalam hubungan ini, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mempertimbangkan konteks spesifik dan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh bagi perusahaan.

Melihat interpretasi tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi dampak dewan direksi bagi kinerja keuangan, mengingat aspek-aspek khusus setiap perusahaan selalu berbeda. Maka, hipotesis penelitian ini, yaitu:

**H<sub>2</sub>: Dewan Direksi Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

### **2.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Skala entitas didefinisikan sebagai skala atau dimensi suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Ketika sebuah bisnis mengalami perubahan dalam pencapaian kinerja, dimana bisa mempengaruhi ukuran perusahaan tersebut (Suyanto & Bilang, 2023). Bagi para investor, perusahaan yang lebih besar sering dianggap lebih stabil dan cenderung mencapai kondisi yang lebih menguntungkan. Laporan keuangan dari perusahaan besar juga biasanya disusun dengan lebih teliti karena minat investor terhadap perusahaan tersebut lebih besar (Amalia & Khuzaini, 2021). Peningkatan dalam jumlah aset dan penjualan

mencerminkan pertumbuhan perusahaan dan dapat meningkatkan akses perusahaan ke sumber dana seperti perbankan atau pasar modal untuk mendukung investasi dan mencari keuntungan.

Penelitian sebelumnya telah menginvestigasi pengaruh ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan dengan hasil beragam. Studi dari Kurniawati et al. (2020), Arimby & Astuti (2023), dan Sari & Setyaningsih (2023) menyatakan tidak adanya pengaruh dari ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Sebaliknya, studi oleh Nurmawati & Shanti (2023), Rahardjo & Wuryani (2021), Oktaviana et al. (2023) dan Fatimah & Annisa (2023) adanya pengaruh. Maka, hasil akhir peneliti adalah hubungan antara ukuran perusahaan pada kinerja keuangan memang kompleks, ukuran yang lebih besar seringkali dihubungkan dengan kondisi yang lebih menguntungkan bagi investor. Meskipun hasil penelitian bervariasi, mayoritas penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan secara positif, menunjukkan pentingnya pertumbuhan aset dan penjualan sebagai indikator ukuran entitas besar serta akses yang lebih baik ke sumber daya keuangan.

Melihat interpretasi tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Bagaimana dampak Ukuran Perusahaan bagi Kinerja Keuangan. Terlebih aspek-aspek khusus setiap perusahaan selalu memiliki perbedaan. Maka:

**H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

### **2.5.6 Pengaruh *Board Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan**

*Board Gender Diversity* mengacu pada proporsi wanita dan pria dalam dewan organisasi. Keberagaman gender bisa menginspirasi pengambilan keputusan yang adil, menyeluruh, dan terbuka dari berbagai sudut pandang (Yuniarti et al., 2022). Keberagaman gender juga dapat menghasilkan kontribusi yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada inovasi dan kualitas produk (Dobija et al., 2021).

Hasil penelitian sebelumnya bervariasi. Seperti hasil penelitian Indra et al (2023), Hariyanto & Widiatmoko (2023), Handayani & Panjaitan (2019) menyatakan *Board Gender Diversity* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Berbeda dengan studi Pratiwi (2023), Maghfiroh & Utomo (2019) Penelitian ini menyatakan *Board Gender Diversity* tidak berdampak bagi Kinerja Keuangan. Sementara beberapa penelitian menemukan korelasi yang signifikan

antara keragaman gender pada Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan, sebagian besar studi menyatakan bahwa keberagaman *gender* pada Dewan Direksi berdampak positif terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan acuan dari peneliti sebelumnya dan pemahaman mendalam tentang teori-teori yang mengulas bagaimana keberagaman gender mempengaruhi pengambilan keputusan dewan dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, *Board Gender Diversity* berpengaruh pada Kinerja Keuangan.

**H<sub>4</sub>: *Board Gender Diversity* Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

#### **2.5.7 Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan *Board Gender Diversity* terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan studi terdahulu, variabel-variabel seperti Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, dan *Board Gender Diversity* telah menunjukkan hasil yang berbeda, baik positif maupun negatif, dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Peneliti dalam studi ini belum menemukan riset yang secara khusus menggabungkan dan mengkaji dampak dari Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, serta *Board Gender Diversity*. Oleh karena itu, peneliti memilih hipotesis kelima yaitu::

**H<sub>5</sub>: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan *Board Gender Diversity* Secara Bersama-sama Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**